

**SURVEY KETERSEDIAAN DAN PENGGUNAAN SARANA
PRASARANA PEMBELAJARAN OLAHRAGA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SEKOTA NGAWI
DITINJAU DARI STATUS SEKOLAH**

Danang Prama Dhani
STKIP MODERN NGAWI
Email: *danangpramadhani1989@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan memaparkan data dilapangan akan ketersediaan, penggunaan sarpras pembelajaran dan media pembelajaran terhadap kemanfaatannya dalam mata pelajaran olahraga di SMP se kota Ngawi ditinjau dari status sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan metode diskriptif dengan teknik survey. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 fakta. Pertama terkait komponen *antecedents* ketersediaan sarpras olahraga di SMP negeri yang sebesar 74% sedangkan di SMP Swasta yang sebesar 81%. ketersediaan media pembelajarannya SMP Swasta sebesar 80% sedangkan SMP Negeri 77%. Komponen *transaction*, penggunaan sarpras olahraga di SMP negeri sebesar 70% sedangkan di SMP Swasta yang sebesar 75%. penggunaan media pembelajarannya SMP Swasta yaitu sebesar 80% sedangkan SMP Negeri yang hanya 74%. komponen *outcomes*, pemanfaatan sarpras olahraga di SMP negeri sebesar 69% sedangkan di SMP Swasta yang sebesar 66%. Pemanfaatan media pembelajarannya, SMP Swasta sebesar 68% sedangkan SMP Negeri 66%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terkait komponen *antecedents* ketersediaan sarpras olahraga SMP swasta lebih baik. Namun penggunaan media pembelajaran SMP negeri lebih baik. Terkait komponen *transaction*, penggunaan sarpras olahraga dan media pembelajaran SMP swasta lebih baik. Terkait Komponen *outcomes* (hasil) pemanfaatan sarpras pembelajaran dan media pembelajaran olahraga SMP negeri lebih baik. Sedangkan penggunaan media pembelajaran SMP swasta lebih baik.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama Se Kota Ngawi, Status Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik saja melainkan juga perkembangan psikis siswa.

Rusli Lutan (2000:2) menjelaskan bahwa:

Tujuan ideal program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis

yang seimbang. Pendidikan itu sendiri sekarang sudah tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi itu sendiri.

Penggunaan sarana prasarana tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu sarana media penunjang para peserta didik dalam lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terkadang alat pembelajaran yang sudah ada kurang mampu menjadi solusi bagi para pengajar. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara dosen dengan mahasiswa (Heinich, dkk, 1996). Dengan kata lain, media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh antara pengajar dengan mahasiswa peserta didik dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu (1) Media yang tidak diproyeksikan, (2) Media yang diproyeksikan (projected media), (3) Media audio, (4) Media video dan film, (5) Komputer, dan (6) Multimedia berbasis komputer.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana prasarana dan media pembelajaran pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana prasarana dan media pembelajaran merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi

satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan bisa menimpa sekolah negeri maupun swasta. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus pengelola hanya mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Kasus lain juga membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Seperti sering kita dengar di media massa kasus-kasus penyalahgunaan anggaran, anggaran-anggaran yang tidak sesuai dan salah sasaran, dan semacamnya. Kasus-kasus ini kebanyakan terjadi di kota-kota besar, tidak tertutup kemungkinan di kota ngawi hanya saja belum termediakan. Tidak jarang pula beberapa Sarana prasarana pembelajaran yang sudah disiapkan tidak terpakai secara maksimal karena sumber daya pengajar yang kurang menguasai materi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Arif Furchan dalam (Andi Prastowo 2011:18) menjelaskan penggunaan metode dalam suatu penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan cara-cara ilmiah agar menghasilkan kebenaran yang objektif.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan metode diskriptif dengan teknik survey. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi STAKE. Model evaluasi STAKE terdiri dari 2 matrik yaitu deskripsi dan judgement matrix. Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu:

1. *Antecedents*, yang diartikan sebagai input/masukan.
2. *Transaction*, yang diartikan sebagai proses.
3. *Outcomes*, yang diartikan sebagai hasil.

Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*), yang menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi.

Kedua komponen tersebut digunakan, karena hasil penelitian ini pada dasarnya merupakan catatan tentang ketersediaan dan kemanfaatan penggunaan Sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran dalam mata pelajaran olahraga, maka penelitian ini

menggunakan metode deskriptif survey. Moh.Nazir dalam (Andi Prastowo, 2011:202) juga menjelaskan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode survey merupakan metode penyelidikan berkaitan dengan pengumpulan data tentang perulangan, kejadian peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan. Tujuan penggunaan metode deskriptif survey ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran atau deskripsi yang seutuhnya mengenai ketersediaan dan kemanfaatan penggunaan Sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran dalam mata pelajaran olahraga. Langkah-langkah dalam metode survey ini meliputi, pengumpulan data, penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasi data sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh.

Untuk dapat memperoleh data, maka diperlukan suatu cara untuk mengumpulkan data, atau yang dikenal dengan Instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2011:148), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian." Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala yang jelas.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka akan digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang

digunakan untuk kepentingan memperoleh data menyangkut Ketersediaan dan penggunaan sarana prasarana pembelajaran olahraga di Sekolah Menengah Pertama. Studi/analisis dokumen dilakukan melalui analisis/pemeriksaan isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama tiga tahun. Untuk kepentingan analisis dokumen, disiapkan instrumen yang berisi seperangkat kuisioner untuk mengungkapkan ketersediaan dan kemanfaatan penggunaan Sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran dalam mata pelajaran olahraga. Ada 4 matriks dalam metode STAKE, yaitu:

1. Matriks deskripsi kategori *intents* (maksud/tujuan)

a. Komponen *antecedents* (masukkan)

Mengevaluasi sarana prasarana dan media pembelajaran yang ada, dimana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar harus didukung oleh sarana prasarana dan media yang memadai.

b. Komponen *transaction* (proses)

Mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana guru olahraga dengan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun dilapangan.

c. Komponen *outcomes* (hasil)

Mengevaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang ada pada pelajaran olahraga terhadap peserta didik

2. Matriks deskripsi kategori *observation* (hasil pengamatan)

a. Komponen *antecedents* (masukkan)

Melakukan pengamatan terhadap keadaan sarana prasarana dan media pembelajaran yang ada.

b. Komponen *transaction* (proses)

Melakukan pengamatan terhadap penggunaan sarana dan prasarana guru olahraga dengan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun dilapangan.

c. Komponen *outcomes* (hasil)

Melihat pemanfaatan sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang ada pada pelajaran olahraga terhadap peserta didik.

3. Matriks pertimbangan kategori *standard* (acuan)

a. Komponen antecedents (masukkan)

Mengacu pada sarana prasarana dan media pembelajaran, Sarana Prasarana berupa: ruang belajar, ruang praktik, lapangan, alat-alat ukuran standart untuk tiap cabang olahraga media pembelajaran: buku penunjang, OHP/ LCD, komputer, dan internet.

b. Komponen *transaction* (proses)

Standar acuan untuk proses pemanfaatan sarana dan prasarana dan media pembelajaran olahraga adalah setiap sarana prasarana dapat dipakai seluruhnya untuk pembelajaran yang maksimal.

c. Komponen *outcomes* (hasil)

Standar acuan untuk hasil pemanfaatan sarana dan prasarana dan media pembelajaran adalah setiap sarana prasarana dapat digunakan secara maksimal terhadap anak didik.

4. Matriks pertimbangan kategori *judgement*

a. Komponen *antecedents* (masukkan)

Pertimbangan terhadap sarana dan prasarana yang ada, memadai/tidak memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

b. Komponen *transaction* (proses)

Pertimbangan terhadap penggunaan sarana prasarana dan media pembelajaran oleh guru olahraga terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun dilapangan.

c. Komponen *outcomes* (hasil)

Pertimbangan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang ada pada pelajaran olahraga terhadap peserta didik dengan mengacu pada tujuan manajemen perlengkapan sekolah.

Namun dalam penelitian ini hanya ada 2 matriks yang akan diukur, sesuai dengan rumusan masalah yaitu Matriks deskripsi kategori *intens* (maksud/tujuan) dan Matriks pertimbangan kategori *judgement*.

Dalam penelitian ini hanya menghitung quesioner yang telah valid dan reliabel yang telah disebarakan di Sekolah Menengah Pertama dikota

Ngawi ditinjau dari status sekolah (swasta dan negeri). Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu:

1. *Antecedents*, yang diartikan sebagai input/masukan.
2. *Transaction*, yang diartikan sebagai proses.
3. *Outcomes*, yang diartikan sebagai hasil.

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis matrik yaitu *deskripsi matrix* terutama Matriks deskripsi kategori *intens* (maksud/tujuan) sebagai instrument A dan Matriks deskripsi kategori *observation* (hasil pengamatan) sebagai instrument B. Instrumen ini memiliki rentang penilaian 0 sampai dengan 1. Bobot rentang tersebut menunjukkan bahwa makin besar angka yang dicapai, makin besar pula tingkat *antecedents*, *transaction*, *outcomes* masing-masing *matrix*.

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Dalam penelitian ini yang dirasa cocok adalah model evaluasi STAKE atau model *Countenance*. Langkah-langkah yang harus dilakukan evaluator dalam model evaluasi ini ialah Evaluator harus bertemu terlebih dahulu untuk membuat kerangka acuan yang berhubungan dengan *antecedents* (input/masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil). Hal tersebut dilakukan tidak hanya untuk memperjelas tujuan evaluasi, tetapi juga untuk melihat apakah model evaluasi *Countenance Stake's* konsisten terhadap *transaction* (proses) yang berkaitan dengan *antecedents* (input/masukan) dan *outcomes* (hasil).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Sarana prasarana Pembelajaran Dan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Negeri, dan Di Sekolah Menengah Pertama Swasta.

Komponen *antecedents* (masuk) adalah Mengevaluasi sarana prasarana dan media pembelajaran yang ada, dimana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar harus didukung oleh sarana prasarana dan media yang memadai. Untuk mendeskripsikan hasil dari penyebaran questioner Komponen *antecedents* yang telah dilakukan dapat dilihat ketersediaan sarana prasarana olahraga di SMP negeri yang sebesar 74% tidak sebaik dengan di SMP Swasta yang sebesar 81% hal ini senada dengan hasil observasi yang sudah dilakukan yang menyatakan terlihat ketersediaan sarana prasarana olahraga di SMP swasta lebih baik apabila dibandingkan dengan di SMP Negeri. Begitupula jika melihat ketersediaan media pembelajarannya SMP Swasta lebih baik yaitu sebesar 80% apabila dibandingkan dengan SMP Negeri yang hanya 77%. Sedikit berbeda dengan hasil *observation* yang dilakukan, meski selisih sedikit media pembelajaran di SMP negeri tercatat lebih baik dengan nilai 78% dibandingkan dengan SMP swasta yang bernilai 73%. Hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan pendapat antara observer dengan objek penelitian.

Dari 11 materi dalam mata pelajaran olahraga terlihat di SMP negeri terlihat yang paling sedikit memiliki ketersediaan sarana prasarana olahraga adalah materi senam dasar yang hanya sebesar 67%, sedangkan pada sekolah swasta yang paling sedikit memiliki ketersediaan

sarana prasarana olahraga adalah materi aquatic yang hanya sebesar 75%. Dan dari 11 materi dalam mata pelajaran olahraga terlihat di SMP negeri terlihat yang paling lengkap memiliki ketersediaan sarana prasarana olahraga adalah materi kesehatan yaitu sebesar 78%, sedangkan pada sekolah swasta yang paling lengkap memiliki ketersediaan sarana prasarana olahraga adalah materi bola kecil yaitu sebesar 87%.

Dapat disimpulkan bahwa terkait komponen *antecedents* (masuk) secara keseluruhan ketersediaan sarana prasarana olahraga SMP swasta lebih baik yaitu sebesar 82% dibandingkan sekolah negeri yang hanya 74%. Sedangkan secara keseluruhan meski sedikit sekali, penggunaan media pembelajaran SMP negeri lebih baik yaitu sebesar 78% dibandingkan SMP Swasta yang hanya 77%.

2. Penggunaan Sarana prasarana Pembelajaran Dan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Negeri, dan Di Sekolah Menengah Pertama Swasta.

Komponen *transaction* (proses) adalah mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana guru olahraga dengan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun dilapangan. Untuk mendeskripsikan hasil dari penyebaran questioner Komponen *transaction* yang telah dilakukan dapat dilihat penggunaan sarana prasarana olahraga yang dimiliki di SMP negeri yang sebesar 70% tidak sebaik dengan di SMP Swasta yang sebesar 75% hal ini senada dengan hasil observasi yang sudah dilakukan yang menyatakan penggunaan sarana prasarana olahraga di SMP swasta lebih baik apabila dibandingkan dengan di SMP Negeri. Begitupula jika melihat penggunaan media pembelajarannya SMP Swasta lebih baik yaitu sebesar 80% apabila dibandingkan dengan SMP

Negeri yang hanya 74%. Hasil yang sama dengan hasil *observation* yang dilakukan, yang menyatakan media pembelajaran di SMP negeri tercatat tidak lebih baik dengan nilai 80% dibandingkan dengan SMP swasta yang bernilai 82%.

Dari 11 materi dalam mata pelajaran olahraga terlihat di SMP negeri terlihat yang paling sedikit menggunakan sarana prasarana olahraga adalah materi senam irama dan kebugaran jasmani yang hanya sebesar 67%, sedangkan pada sekolah swasta yang paling sedikit menggunakan sarana prasarana olahraga adalah materi Pendidikan luar kelas dan Dasar-dasar penyelamatan di lingkungan sekolah yang hanya sebesar 75%. Dan dari 11 materi dalam mata pelajaran olahraga terlihat di SMP negeri terlihat yang paling baik menggunakan sarana prasarana olahraga adalah materi bola kecil yaitu sebesar 77%, sedangkan pada sekolah swasta yang paling baik menggunakan sarana prasarana olahraga adalah materi senam dasar yaitu sebesar 83%.

Dapat disimpulkan bahwa terkait komponen *transaction* (proses) secara keseluruhan penggunaan sarana prasarana olahraga SMP swasta lebih baik yaitu sebesar 79% dibandingkan sekolah negeri yang hanya 72%. Dan secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran SMP swasta lebih baik yaitu sebesar 81% dibandingkan sekolah negeri yang hanya 79%.

3. Pemanfaatan Sarana prasarana Pembelajaran Dan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Negeri, dan Di Sekolah Menengah Pertama Swasta.

Komponen *outcomes* (hasil) Mengevaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang ada pada pelajaran

olahraga terhadap peserta didik. Untuk mendeskripsikan hasil dari penyebaran questioner Komponen *outcomes* yang telah dilakukan dapat dilihat pemanfaatan sarana prasarana olahraga yang dimiliki di SMP negeri yang sebesar 69% lebih baik dibandingkan dengan di SMP Swasta yang sebesar 66%. Senada dengan hasil observasi yang sudah dilakukan yang menyatakan pemanfaatan sarana prasarana olahraga di SMP swasta tidak lebih baik apabila dibandingkan dengan di SMP Negeri. Berbanding terbalik dengan pemanfaatan media pembelajarannya. SMP Swasta lebih baik yaitu sebesar 68% apabila dibandingkan dengan SMP Negeri yang hanya 66%. Hasil yang sama dengan hasil *observation* yang dilakukan, yang menyatakan media pembelajaran di SMP negeri tercatat tidak lebih baik yaitu dengan nilai 72% dibandingkan dengan SMP swasta yang bernilai 76%.

Dari 11 materi dalam mata pelajaran olahraga terlihat di SMP negeri terlihat yang paling sedikit memanfaatkan sarana prasarana olahraga adalah materi kebugaran jasmani yang hanya sebesar 60%, demikian halnya pada sekolah swasta yang paling sedikit memanfaatkan sarana prasarana olahraga adalah materi Pendidikan luar kelas yang hanya sebesar 58%. Dan dari 11 materi dalam mata pelajaran olahraga terlihat di SMP negeri terlihat yang paling baik memanfaatkan sarana prasarana olahraga adalah materi bola kecil yaitu sebesar 77%, sedangkan pada sekolah swasta yang paling baik memanfaatkan sarana prasarana olahraga adalah materi Dasar-dasar penyelamatan di lingkungan sekolah dan Kesehatan yang masing-masing bernilai sebesar 70%.

Dapat disimpulkan bahwa terkait Komponen *outcomes* (hasil) secara keseluruhan penggunaan sarana prasarana olahraga SMP negeri lebih baik yaitu sebesar 70% dibandingkan sekolah swasta yang hanya 66%. Dan secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran SMP swasta lebih baik yaitu sebesar 72% dibandingkan sekolah negeri yang hanya 69%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan, pada matriks deskripsi kategori *intents* dan Matriks deskripsi kategori *observation*, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait komponen *antecedents* (masukkan) yaitu ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran dalam mata pelajaran olahraga secara keseluruhan ketersediaan sarana prasarana olahraga SMP swasta lebih baik dibandingkan sekolah negeri. Sedangkan secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran SMP negeri lebih baik dibandingkan SMP Swasta.
2. Terkait komponen *transaction* (proses) penggunaan sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran dalam mata pelajaran olahraga secara keseluruhan penggunaan sarana prasarana olahraga dan media pembelajaran SMP swasta lebih baik dibandingkan sekolah negeri.
3. Terkait komponen *outcomes* (hasil) pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran dalam mata pelajaran olahraga secara keseluruhan pemanfaatan sarana prasarana

olahraga SMP negeri lebih baik dibandingkan sekolah swasta. Dan secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran SMP swasta lebih baik dibandingkan sekolah negeri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah diperlukan, terutama untuk mememanajemen kebutuhan sarana prasana dan media pembelajaran dalam kaitannya dengan efisiensi anggaran.
2. Para guru penjasorkes di SMP tersebut diharapkan selalu berinisiatif dan meningkatkan kemampuan mengajar, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana dan media pembelajaran penjasorkes. Hal ini agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara lebih efektif dan efisien.
3. Pihak sekolah dan Dinas juga dapat memikirkan dan mempertimbangkan pada materi cabang olahraga yang seperti apakah yang perlu mendapatkan tambahan sarana prasarana maupun media pembelajaran disekolah-sekolah SMP sekota Ngawi. Hal ini penting karena pelaksanaan pembelajaran penjasokes akan lebih baik apabila mendapat dukungan dan perhatian dari berbagai pihak.
4. Perawatan sarana prasarana serta media pembelajaran yang sudah dimiliki perlu diperhatikan. Karena sarana prasarana serta media pembelajaran yang terawat akan memperlancar proses pembelajaran.
5. Perlu penelitian lanjutan dengan menambah sampel serta questioner yang lebih detail untuk menghasilkan tingkat Validitas, Reabilitas, dan Obyektivitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiro, Soebagio. 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Binus Center. 2003. *First choice computer training for better future*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Depdiknas. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum* cetakan kedua, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D. 1996. 3rd Ed. *Instructional technology for teaching and learning: Designing instruction, integrating computers and using media*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemp, J.E. & Dayton, D.K. 1986. *Planning and producing instructional media*. New York: Harper & Row.
- Lutan, Rusli. 2000. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Pannen, P, dkk. (2003). Media dan Teknologi Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Berani Tampil Beda. *Paper dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta, 22-23 Agustus 2003.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan kependidikan "stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia"*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Pribadi, Benny A. 2005. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pribadi, B & Padmo D.P. (2001). *Ragam media dalam pembelajaran. Applied approach di Perguruan Tinggi*. PAU-PPAI, Dirjen Dikti, Depdiknas.

- Pribadi, B., dkk. (2001). *Laporan hasil studi kajian standarisasi dan pemanfaatan media pembelajaran di perguruan tinggi swasta (PTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rosdianai, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, P.L. & Ragan, T.J. 1993. *Instructional design*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Stufflebeam, D.L., 1985. *The CIPP Model for program evaluation*. Dalam Madaus, G.f. Scrifen, M.S. *Viewpointson Education and Human Service Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sudjana, Nana. 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M.S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Waluyo. 2013. *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.